

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Saat ini pariwisata merupakan satu dari sektor ekonomi yang paling dinamis di banyak negara. Pariwisata juga merupakan sumber pemasukan utama suatu negara dan juga merupakan sarana mempromosikan budaya dan potensi alam sekitar terhadap wisatawan.

Melihat dari kacamata nusantara Indonesia, sektor pariwisata dapat dikatakan mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Mengingat, Indonesia merupakan Negara dengan bentuk Kepulauan yang memiliki beragam khas potensi alam dan budaya yang dapat dieksplor dan dikelola secara lebih.

Tabel 1.1 Ranking Devisa Pariwisata dibandingkan Komoditas Lainnya (2011-2015)

Rank	2011		2012		2013		2014		2015	
	Jenis Komoditas	Nilai (juta USD)								
1	Minyak & gas bumi	41.477,10	Minyak & gas bumi	36.977,00	Minyak & gas bumi	32.833,20	Minyak & gas bumi	30.118,80	Minyak & gas bumi	18.952,10
2	Batu bara	27.221,80	Batu bara	26.186,50	Batu bara	24.501,40	Batu bara	20.819,50	Batu bara	15.943,00
3	Minyak kelapa sawit	17.261,30	Minyak kelapa sawit	18.045,00	Minyak kelapa sawit	15.339,10	Minyak kelapa sawit	17.464,90	Minyak kelapa sawit	15.105,20
4	Karet olahan	14.258,20	Karet olahan	10.994,50	Pariwisata	10.954,15	Pariwisata	11.166,19	Pariwisata	12.225,89
5	Pariwisata	8.554,39	Pariwisata	9.220,85	Karet olahan	9.210,00	Pakaian jadi	7.450,90	Pakaian jadi	7.272,90
6	Pakaian jadi	7.804,50	Pakaian jadi	7.304,70	Pakaian jadi	7.301,00	Karet olahan	7.021,70	Makanan olahan	6.456,30
7	Alat listrik	7.564,50	Alat listrik	6.481,90	Alat listrik	6.418,80	Makanan olahan	6.488,80	Karet olahan	5.842,00
8	Tekstil	5.563,30	Tekstil	5.278,10	Makanan olahan	5.434,80	Alat listrik	5.259,10	Alat listrik	5.644,80
9	Makanan olahan	4.802,10	Makanan olahan	5.155,60	Tekstil	5.258,60	Tekstil	5.579,70	Tekstil	4.998,00
10	Bahan kimia	4.630,00	Kertas dan barang di kertas	3.972,00	Kertas dan barang di kertas	3.802,20	Kayu olahan	3.914,10	Kayu olahan	3.815,80
11	Kertas dan barang di kertas	4.214,40	Bahan kimia	3.836,30	Kayu olahan	3.514,50	Bahan kimia	3.853,70	Kertas dan barang di kertas	3.605,50
12	Kayu olahan	3.288,90	Kayu olahan	3.557,70	Bahan kimia	3.501,60	Kertas dan barang di kertas	3.780,00	Bahan kimia	2.807,60

Sumber: www.kemenpar.go.id

Sektor ini menyumbang devisa kepada negara dengan mudah dan cepat. Hal ini dibuktikan dengan sumbangan devisa dari sektor pariwisata yang meningkat sejak 2015 dari 12,2 miliar dolar AS, pada 2016 menjadi 13,6 miliar dolar AS dan pada tahun 2017 terus meningkat menjadi 15 miliar dolar AS. Sektor pariwisata pada tahun ini diharapkan dapat meraup devisa hingga 17 miliar dolar AS, serta proyeksi tahun 2019 sebesar 20 miliar dolar AS (travel.tempo.co, 2019). Menteri Pariwisata Arief Yahya mengatakan sektor pariwisata mencatat pertumbuhan tertinggi peringkat ke-9 di dunia, versi The World Travel & Tourism Council (WTTC)

Sebagai kota wisata di Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki destinasi wisata yang sangat banyak dan beragam. Keelokan alam dan pesona keragaman budaya yang dimiliki memikat siapapun, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, untuk mengunjunginya. Beberapa destinasi wisata yang ada bahkan sudah sangat mendunia bagi para wisatawan mancanegara. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Daya Tarik Wisata (DTW) di DIY yang menunjukkan pertumbuhan yang positif selama 5 tahun terakhir. Tahun 2016, jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke DTW mencapai 24 juta wisatawan, naik 29% dari tahun sebelumnya, dimana tercatat ada 18 juta wisnus, dan lebih dari 491 ribu adalah wisman. Secara total jumlah tersebut meningkat sebesar 29% dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten/kota DIY

	2010			2011			2012			2013		
	Wisman	Wisnus	Total									
Sleman	142,412	2,357,465	2,499,877	255,167	2,234,896	2,490,063	262,916	2,769,316	3,032,232	337,974	3,274,980	3,612,954
Kota Yogyakarta	241,047	3,297,092	3,538,139	204,941	2,992,371	3,197,312	233,804	3,849,143	4,082,947	306,301	4,366,164	4,672,465
Bantul	13,387	1,286,655	1,300,042	-	2,521,303	2,521,303	-	2,378,209	2,378,209	-	2,037,874	2,037,874
Kulon Progo	18,358	425,767	444,125	1,054	545,743	546,797	705	595,824	596,529	-	695,850	695,850
Gunung Kidul	-	687,705	687,705	-	688,405	688,405	2,053	1,277,012	1,279,065	3,558	1,818,693	1,822,251

	2014			2015			2016		
	Wisman	Wisnus	Total	Wisman	Wisnus	Total	Wisman	Wisnus	Total
Sleman	340,599	3,882,432	4,223,031	509,507	4,441,427	4,950,934	227,054	5,229,592	5,456,646
Kota Yogyakarta	226,197	5,025,155	5,251,352	230,879	5,388,352	5,619,231	249,470	5,264,318	5,513,788
Bantul	502	2,708,314	2,708,816	-	4,519,199	4,519,199	5,545	5,143,093	5,148,638
Kulon Progo	-	907,709	907,709	23	1,289,672	1,289,695	5,641	4,922,663	4,928,304
Gunung Kidul	5,319	3,679,818	3,685,137	-	2,642,759	2,642,759	3,882	3,476,008	3,482,514

Sumber: Diolah dari Statistik Pariwisata DIY, 2016

Diagram 1.1 Komposisi Wisatawan yang berkunjung ke Kab/Kota DIY



Sumber: Diolah dari Statistik Pariwisata DIY, 2016

Berdasarkan data di atas, dapat dijustifikasikan bahwa kegiatan wisatawan di Kabupaten DIY tidak hanya terfokus pada kota Yogyakarta itu sendiri melainkan juga didistribusikan di Kabupaten lainnya yang mempunyai destinasi wisata yang berbeda-beda. Pada data di atas juga menyatakan bahwa Kabupaten Sleman menduduki peringkat ke-2 setelah kota Yogyakarta dalam segi banyaknya kunjungan wisatawan yang dimiliki.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang dijadikan destinasi wisatawan saat berkunjung ke DIY mengingat kabupaten ini juga memiliki DTW yang hampir menyamai dengan Kota Yogyakarta yang merupakan pusat kegiatan dan pariwisata di provinsi DIY. Terpilihnya Kabupaten Sleman sebagai pilot project pembangunan pariwisata berkelanjutan, semakin meningkatkan motivasi jajaran Pemkab Sleman dalam mengelola berbagai potensi kepariwisataan di Kabupaten Sleman (infopublik.id, 2019). “Apalagi pada saat ini sektor pariwisata masih menjadi salah satu sektor unggulan di Kabupaten Sleman. Jika dilihat dalam tiga tahun terakhir ini saja jumlah wisatawan baik mancanegara maupun domestik terus mengalami peningkatan” kata Staf Ahli Bupati Bidang Ekonomi, Dra Sudarningsih, MSi di Sleman

Tabel 1.3 Hasil rekap Karakteristik Wisatawan akan Pariwisata di DIY

Wisatawan	Karakteristik	Lama Tinggal	Persentase Pembelanjaan Tertinggi	Alasan Berkunjung	Minat Wisata	Moda yang digunakan	Pemilihan Akomodasi	Aktivitas Utama	DTW diminati	Faktor mengunjungi DTW
Wisatawan Nusantara (WISNUS)	Berkelompok, Mementingkan aksesibilitas	1 sd 2	Transportasi (29%) Akomodasi (19%)	Liburan (41%)	Alam (49%) Budaya Sejarah (22%)	Mobil Pribadi (54%) Angkutan Umum (32%)	Rumah Saudara (55%) Hotel Bintang (13%)	Sightseeing (57%) Mengunjungi Atraksi (17%)	Malioboro, Prambanan	Aksesibilitas (26%) Fasilitas (19%)
Wisatawan Mancanegara (WISMAN)										
_belanda	Higienis, Kritis, Nostalgic	3 sd 4	Akomodasi (50%) Makan minum (20%)	Liburan (80%) VFR (9%)	Budaya Sejarah (70%) Alam (15%)	Mobil Pribadi (41%) Angkutan Umum (26%)	Hotel Bintang (58%) Hotel Non Bintang (25%)	Mengunjungi Atraksi	Prambanan, Tamansari, Kaliurang	
_malaysia	Daya beli rendah, prefer akomodasi sederhana	1 sd 2	Akomodasi (38%) Makan minum (19%)	Liburan (53%) VFR (22%)	Belanja (50%) Budaya Sejarah (38%)	Kendaraan Sewa (63%) Angkutan Umum (38%)	Hotel Bintang (15%) Hotel Non Bintang (2%)	Mengunjungi Atraksi	Malioboro, Prambanan	
_jepang	Berkelompok, Disiplin, Komitmen, Tertutup, Minat belanja tradisional	1 sd 2	Akomodasi (49%) Makan minum (18%)	Liburan (45%) MICE (40%)	Budaya Sejarah (78%) Alam (17%)	Angkutan Umum (87%) Kendaraan Sewa (13%)	Hotel Bintang (70%) Hotel Non Bintang (24%)	Mengunjungi Atraksi	Prambanan, Sultan Palace, Borobudur	
_USA	Tertarik pada fasilitas kualitas tinggi, tertarik kebudayaan, terbuka, sedikit formal, jujur, menyukai tempat hiburan	1 sd 3	Akomodasi (46%) Makan minum (22%)	Liburan (64%) MICE (19%)	Budaya Sejarah (89%) Bisnis (21%)	Kendaraan Sewa (100%)	Hotel Bintang (15%) Hotel Non Bintang (2%)	Mengunjungi Atraksi	Prambanan, Borobudur	
_singapura	Disiplin, Tegus, Hiburan malam, tidak terlalu peduli dengan standar fasilitas, tertarik atraksi alam	1 sd 2	Akomodasi (43%) Makan minum (21%)	Liburan (51%) MICE (30%)	Budaya Sejarah (85%) Bisnis (15%)	Kendaraan Sewa (54%) Mobil Pribadi (31%)	Hotel Bintang (62%) Hotel Non Bintang (15%)	Mengunjungi Atraksi	Borobudur, Prambanan	
_Perancis	Tertarik pada kebudayaan tradisional, nuansa pedesaan, tertarik pada situs sejarah, menyukai belanja kerajinan, bersahabat, disiplin	2 sd 5	Akomodasi (45%) Makan minum (20%)	Liburan (83%) MICE (7%)	Budaya Sejarah (72%) Alam (20%)	Kendaraan Sewa (49%) Mobil Pribadi (25%)	Hotel Bintang (58%) Hotel Non Bintang (27%)	Mengunjungi Atraksi	Prambanan, Borobudur, Keraton	
_Australia	Terbuka, Menyukai Kebebasan, Sensitif Harga, Kurang peduli standar fasilitas, menyukai pantai, budaya lokal, hiburan malam, backpacker	2 sd 3	Akomodasi (44%) Makan minum (22%)	Liburan (81%) MICE (9%)	Budaya Sejarah (65%) Alam (35%)	Angkutan Umum (39%) Kendaraan Sewa (32%)	Hotel Bintang (52%) Hotel Non Bintang (42%)	Mengunjungi Atraksi	Borobudur, Prambanan, Sultan Palace	
_Jerman	Sopan, tingkah laku baik, terbuka, toleransi pada pelayanan dan fasilitas yang berbeda, tertarik pada kebudayaan tradisional tempat sejarah dan tarian, disiplin dan intelek	1 sd 2	Akomodasi (46%) Makan Minum (21%)	Liburan (82%) MICE (8%)	Budaya Sejarah (82%) Alam (12%)	Kendaraan Sewa (61%) Mobil Pribadi (33%)	Hotel Bintang (58%) Hotel Non Bintang (33%)	Mengunjungi Atraksi	Prambanan, Borobudur, Sultan Palace	
_Cina	Sensitive harga, tidak terlalu mementingkan fasilitas dan pelayanan, selalu berpikir ekonomis, tertutup	1 sd 2	Akomodasi (43%) Makan minum (20%)	Liburan (67%) MICE (20%)	Budaya Sejarah (85%) Bisnis (15%)	Kendaraan Sewa (60%) Mobil Pribadi (40%)	Hotel Bintang (45%) Hotel Non Bintang (35%)	Mengunjungi Atraksi	Prambanan, RatuBoko, Sultan Palace	
_Korea Selatan	Sensitive harga, tidak terlalu mementingkan standar pelayanan, berkelompok dan tertutup	1 sd 2	Akomodasi (43%) Makan minum (20%)	Liburan (67%) MICE (20%)	Budaya Sejarah (83%) Bisnis (17%)	Kendaraan Sewa (69%) Mobil Pribasi (23%)	Hotel Bintang (67%) Hotel Non Bintang (33%)	Mengunjungi Atraksi	Prambanan, RatuBoko, Borobudur	

Sumber : Laporan Akhir Strategi Pemasaran Pariwisata yang diolah, 2017, Oleh Dinas Pariwisata DIY

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian banyak wisatawan yang berkunjung ke DIY baik wisatawan mancanegara maupun nusantara secara garis besar melakukan kegiatan utama yaitu rekreasi dan liburan serta kegiatan samping berupa bisnis atau MICE oleh sebagian besar wisatawan mancanegara. Pada data di atas juga dapat disimpulkan, wisata budaya dan sejarah menjadi DTW yang utama bagi wisatawan di DIY dengan wisata alam yang menempati posisi kedua. Karakteristik wisatawan sebagian besar menyebutkan tertarik terhadap destinasi wisata budaya dan sejarah dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini dibuktikan dengan rekap kunjungan wisatawan yang memilih untuk mendatangi DTW seperti Candi, Museum, Objek Sejarah, Desa Wisata dan lainnya. Merespon dari fakta tersebut, Kabupaten Sleman merupakan salah satu destinasi yang cocok untuk memenuhi kebutuhan wisatawan tersebut untuk kegiatan pariwisata yang akan mendatang. Mengingat kabupaten ini memiliki beberapa

objek wisata yang berupa wisata sejarah/budaya seperti contohnya: Candi Prambanan, Candi Ratu Boko, Desa Wisata dan Kawasan Wisata Kaliurang, Sendratari Ramayana, Taman Wisata Merapi, Museum Ullen Sentalu dan sebagainya.

Kawasan Wisata Kaliurang salah satunya merupakan sebuah kawasan wisata yang berada tepat di bawah kaki gunung merapi. Juga merupakan kawasan pegunungan yang memiliki beberapa obyek wisata terkenal di sekitarnya seperti Museum Ullen Sentalu, Taman Wisata Merapi dan Desa Wisata. Kaliurang merupakan salah satu destinasi wisata di Yogyakarta yang saat ini menjadi destinasi wisata ketiga yang paling banyak dikunjungi wisatawan di Yogyakarta setelah Pantai Parangtritis dan Candi Prambanan (Bappeda Pemkab Sleman-LPM UGM, 2004). Namun keberadaan sumberdaya alam Kaliurang saat ini sebagai kawasan wisata belum dimanfaatkan secara optimal, terlihat masih banyak kekosongan lahan bagi pemanfaatannya terhadap aktivitas wisata. Melihat situasi tersebut pemerintah Kabupaten Sleman yang mencakup kawasan Kaliurang ini juga mulai menggelar banyak usaha untuk mengembangkan pariwisata di wilayah tersebut. Diantaranya seperti mengembangkan desa-wisata sebagai salah satu unggulan destinasi wisata wilayah (infopublik.id, 2019), pengembangan wisata Merapi dan sebagainya.

Kawasan Kaliurang yang terletak di bawah kaki gunung merapi ini juga menyertakan keindahan alam nuansa pegunungan dengan pemandangan yang menarik menuju kota yang dapat dijadikan sebagai potensi untuk dijadikan sebuah wisata relaksasi serta rekreasi. Sebagai daerah kunjungan wisata yang cukup terkenal ada baiknya tersedia akomodasi kegiatan wisata berupa penginapan untuk memenuhi kegiatan wisatawan yang ingin berkunjung ke destinasi-destinasi wisata di kawasan ini. Berdasarkan data kunjungan wisatawan di DIY sebelumnya disertakan bahwa sebagian besar wisatawan baik mancanegara maupun nusantara lebih memilih untuk menginap pada akomodasi hotel berbintang. Karakteristik beberapa wisatawan juga menginginkan standar fasilitas akomodasi yang cukup memenuhi kegiatan wisata di daerah bersangkutan. Menanggapi hal tersebut, penulis merencanakan akomodasi penginapan hotel resort bintang 3, yang berdasarkan data dan analisa di atas, tepat untuk dijadikan solusi rekreasi sekaligus relaksasi di Kaliurang. Akomodasi penginapan hotel resort yang direncanakan tentunya tidak sekedar fasilitas penginapan saja tetapi memanfaatkan alam dan budaya setempat untuk dijadikan sebagai bentuk rekreasi dan relaksasi pada hotel tersebut baik dari segi fasilitas maupun aktivitas yang terbentuk di dalamnya.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 TUJUAN

Merencanakan dan merancang sebuah Hotel Resort sebagai bentuk akomodasi penginapan penunjang wisata budaya/sejarah di kawasan Kaliurang didasari acuan dan panduan yang berkaitan dengan proses perencanaan desain Hotel resort dengan mempertimbangkan aspek *Green Building*/Ekologis

1.2.2 SASARAN

Sasaran dari perancangan *Hotel Resort di Kaliurang Yogyakarta* adalah:

- a. Menyusun dan merumuskan laporan perancangan Hotel Resort di Kawasan Kaliurang yang dilengkapi dengan data literatur dan survei akan obyek perancangan

- b. Merencanakan konsep dari berbagai aspek perancangan dengan menerapkan konsep penekanan desain Green Building/Ekologis
- c. Menyediakan hasil perencanaan konsep dalam bentuk rancangan sesuai dengan urgensi dan penekanan desain yang diterapkan

1.3 MANFAAT

1.3.1 SUBYEKTIF

Sebagai pemenuhan syarat Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dan pedoman dalam rangkaian perancangan *Hotel Resort di Kaliurang Yogyakarta*

1.3.2 OBYEKTIF

- a. Sebagai salah satu pertimbangan desain oleh Pemerintah atau pengambil kebijakan pengelolaan wisata Yogyakarta dalam pengembangan kepariwisataan Yogyakarta terutama pada wilayah Kabupaten Sleman dalam bentuk akomodasi penginapan yaitu Hotel Resort
- b. Sebagai sumbangan bagi ilmu, wawasan dan pengetahuan terkhususnya pada bidang ilmu arsitektur

1.4 RUANG LINGKUP

1.4.1 LINGKUP SUBSTANSIAL

Ruang Lingkup dalam perancangan Resort Hotel di Kaliurang ini secara substansial dititikberatkan pada perancangan dengan mempertimbangkan pemanfaatan potensi Kawasan Kaliurang secara maksimal dan penerapan unsur Green Building/Ekologis pada rancangan. Serta perancangan yang dilandasi oleh peraturan daerah setempat

1.4.2 LINGKUP SPASIAL

Secara spasial, lokasi perancangan termasuk dalam wilayah administratif Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, DIY Dengan batasan wilayah sebagai berikut:

- Batas Utara : Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem
- Batas Timur : Kecamatan Cangkringan
- Batas Barat : Kecamatan Turi
- Batas Selatan : Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem

1.5 METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, memaparkan data sehingga diperoleh suatu pendekatan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan.

Pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Studi Lapangan
Studi lapangan dilakukan langsung dalam bentuk observasi atau pengamatan langsung di lapangan akan lokasi dan tapak/eksisting yang dikuatkan dengan data wawancara dengan pihak-pihak terkait perencanaan perancangan Hotel Resort di Kaliurang Yogyakarta
- b. Studi Banding
Studi banding dilakukan untuk membuka wawasan akan Resort dengan fungsi dan tujuan yang sama sebagai wacana perencanaan dan perancangan Hotel Resort di Kaliurang Yogyakarta
- c. Studi Literatur
Studi kepustakaan yang dijadikan sebagai landasan teori, data, standar dan kajian dalam perencanaan dan perancangan Hotel Resort di Kaliurang Yogyakarta

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan secara garis besar dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang perancangan; tujuan, sasaran dan manfaat; serta lingkup batasan pada perancangan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kepustakaan dan tinjauan akan obyek dan konsep serta literatur terpakai yang akan dirancang, yaitu tinjauan akan Hotel, Resort, GreenBuilding/Ekologis sesuai dengan referensi yang relevan

BAB III DATA

Berisi tinjauan terhadap lokasi perancangan baik makro yang meliputi provinsi D.I.Yogyakarta maupun mikro yang juga meliputi Kabupaten Sleman hingga kawasan Kaliurang yang terdapat pada Kecamatan Pakem

BAB IV KESIMPULAN BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, batasan untuk mempertegas dan memperjelas perencanaan dan perancangan Hotel Resort di Kaliurang Yogyakarta, dan Anggapan berkaitan dengan aspek teknis bangunan

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PROYEK

Berisi uraian yang berkaitan dengan dasar pendekatan dan analisis untuk menentukan program perencanaan dan perancangan yang mengacu pada aspek-aspek fungsional, kontekstual, kinerja, teknis, dan visual arsitektural

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PROYEK

Berisi konsep perancangan yang meliputi konsep massa bangunan, program ruang dasar perencanaan dan perancangan

1.7 ALUR PIKIR

Pembahasan dan perumusan masalah hingga menghasilkan suatu desain sebagai solusinya terangkum dalam suatu alur pikir berikut: (Diagram 1.1)

LATAR BELAKANG

- Mewujudkan adanya kebutuhan akomodasi penginapan di kawasan wisata Kaliurang Kab. Sleman untuk memfasilitasi kegiatan wisata budaya/sejarah dan kebutuhan rekreasi dan relaksasi di wilayah tersebut
- Minimnya pemanfaatan potensi alam oleh berbagai akomodasi penginapan yang ada
- Perancangan dengan memerhatikan aspek ekologis/Green Building guna menciptakan bangunan yang sehat dan minim penggunaan energi

JUDUL PERANCANGAN

Hotel Resort di Kaliurang Yogyakarta

TUJUAN

Merencanakan dan merancang sebuah Hotel Resort sebagai bentuk akomodasi penginapan penunjang wisata budaya/sejarah di kawasan Kaliurang didasari acuan dan panduan yang berkaitan dengan proses perencanaan desain Hotel resort dengan mempertimbangkan aspek *Green Building*/Ekologis

ANALISA DAN PENDEKATAN OBYEK

PERANCANGAN

- Analisa kegiatan dan program ruang
- Analisa tapak
- Analisa teknis dan kinerja
- Analisa Visual Arsitektur

KONSEP PERANCANGAN

- Konsep program ruang
- Konsep massa bangunan
- Konsep perancangan tapak
- Konsep struktur dan utilitas bangunan
- Konsep desain bangunan

PRA PERANCANGAN

DESAIN AKHIR

FEEDBACK

Diagram 1.2 Kerangka Alur Pikir Perancangan Hotel Resort di Kaliurang Yogyakarta